

MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU DI MTS SWASTA RAUDHATUL ULUM AEK NABARA

Jailani Syahputra Siregar, Eko Prayetno, Ahmad Zais
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Al Washliyah Labuhanbatu

*Corresponding author. Tel/Fax 082361111711; Email: j_siregar_ok@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Didalam Manajemen Kepala MTs swasta raudhatul Ulum Aek Nabara dalam meningkatkan mutu guru. Penelitian menggunakan metode kualitatif interaktif. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu guru di MTs Swasta Raudhatul Ulum Aek Nabara, dapatlah tercapai. Ketercapaian dan keberhasilan itu didasarkan pada sejumlah temuan dalam penelitian yang berlangsung, yakni 1). Kepala Madrasah telah melakukan pemberdayaan bagi upaya peningkatan mutu guru dengan meliputi berbagai kerja praktis dan logis seperti Uji kompetensi terhadap guru, Pembinaan program pengajaran dan peningkatan profesionalitas guru, Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan guru. 2). Kepala Madrasah melakukan berbagai upaya pengembangan dan pemenuhan kebutuhan terkait infrastruktur dan sarana prasarana madrasah. Hasil lain dari penelitin ini adalah bahwa keberhasilan dari kepala madrasah yang dapat menunjang bagi proses peningkatan mutu guru dapat terjadi karena beberapa factor antara lain 1). Kepala Madrasah dapat memainkan peran penting sebagai seorang pemimpin dengan kekuatan sentralnya untuk selalu menggerakkan urat nadi kehidupan madrasah, 2). Kepala Madrasah juga hendaknya dapat memahami SOP, tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan madrasah disertai oleh sikap responsibility yang kuat terhadap bawahan yang di pimpinnya dalam hal ini guru di madrasahnyanya.

Kata Kunci : Manajemen, Kepala Madrasah, Mutu Guru

I. PENDAHULUAN

Manajemen kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara bagaimana seorang melaksanakan kepemimpinan dengan mempergunakan seluruh sumber daya yang di miliki serta dengan selalu mengedepankan konsep dan

aturan yang berlaku dalam ilmu manajemen.

Kepemimpinan kepala madrasah yaitu kemampuan kepala madrasah untuk menciptakan perubahan yang paling efektif dalam perilaku kelompok bagi yang lain dia adalah proses mempengaruhi

kegiatan-kegiatan kelompok ke arah penetapan tujuan dan pencapaian tujuan. Kepala madrasah sebagai pengelola bisa di lihat sebagai orang yang menggunakan struktur-struktur dan prosedur-prosedur yang berlaku untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi madrasah.

Kepala madrasah yang ideal mampu mengsinergikan kemampuan manajemen dan kemampuan kepemimpinan secara simultan. Pada tataran perilaku interaksi antar manusia organisasional dan pemberdayaan sumber daya penduduknya, kedua kemampuan itu sulit di pisahkan, karena memang praktis kepemimpinan dan manajemen tidak mudah di bedakan. Subyeknya di sebut pemimpin atau manajer tanggung jawab keduanya di konotasikan menduduki posisi level atas pada hirarki organisasi. Subyek lainnya di sebut bawahan, yang di bawahi, atau staf yang juga populer dengan sebutan yang dipimpin, tidak lazim di sebut di “manajeri” atau di

“manajemeni”. Substansi yang diuruspun sama, yaitu manusia dan non manusia. Keduanya sama-sama melakukan tranformasi, meski proses manajemen lebih jelas di bandingkan dengan proses kepemimpinan, demikian juga tujuannya agar organisasi dapat di kelola secara efektif dan efisien.

MTs Swasta Raudhatul Ulum Aek Nabara merupaka lembaga pendidikan yang ikut berjuang mencerdaskan kehidupan bangsa yang berlokasi di Kabupaten Labuhanbatu, berdasarkan penuturan mahrizal (guru olah raga, wawancara September 2016) MTs tersebut ternyata sering menjuarai perlombaan-perlombaan baik di bidang mata pelajaran, pidato, olah raga, maupun seni di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Selain itu kepala madrasah selalu memberikan saran yang positif kepada para guru demi meningkatkan mutu seperti: penginstruksian mengikuti pelatihan, sertifikasi,

MGMP dan lain-lain yang berhubungan dengan meningkatkan mutu guru tersebut.

II. PEMBAHASAN

Dalam sebuah studi tentang kepemimpinan dari organisasi modern, keberadaan seorang pemimpin atau leader mutlak diperlukan untuk dapat menjadi penggerak dan motor sebuah organisasi. Seorang pemimpin dikatakan berhasil jika seluruh elemen penggerak organisasi dapat bekerja dan berjalan sesuai koridor aturan organisasinya. Konsep kepemimpinan dari sebuah organisasi ini sesungguhnya tidak beda jauh dengan kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan yakni kepala madrasah, Karena lembaga pendidikan juga merupakan sebuah organisasi yang modern juga. Untuk itu bisa dikatakan sebagai keberhasilan jika seorang kepala madrasah dapat pula mampu melakukan kerja-kerja dengan baik sebagaimana seorang pemimpin. Kualitas kepemimpinan seorang kepala madrasah dikatakan baik jika dalam individunya paham dan mengerti berbagai macam gaya dan persyaratan sebagai seorang pemimpin, sehingga terciptalah sebagai pemimpin atau kepala madrasah yang berkualitas.

Kepemimpinan sendiri dapat dimaknai dalam berbagai pemahaman yang beragam dan variatif, karena kepemimpinan itu adalah sebuah proses kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang ada disekitar dirinya dan lingkungannya untuk dapat diarahkan atas pencapaian suatu tujuan dari sebuah organisasi dalam hal ini madrasah sebagai organisasi pendidikan modern dan formal. Ada banyak referensi dan pendapat yang bisa kita peroleh dan menjadi rujukan tentang konsep kepemimpinan itu. Antara lain pendapat Supardi mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan menggerakkan, memotivasi, mempengaruhi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintahkan, melarang bahkan menghukum (bila perlu) serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.

Sementara menurut pendapat Sindang P. Siagian kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari semua sumber-sumber bagi suatu organisasi. Pembahasan tentang

kepemimpinan menyangkut tugas dan gaya kepemimpinan, cara mempengaruhi kelompok, yang mempengaruhi kepemimpinan seseorang (Siagian, 1992:23). Pendapat lain tentang kepemimpinan dikemukakan oleh Winardi mengartikan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seseorang yang memimpin, yang tergantung dari macam-macam, faktor-faktor intern maupun ekstern, diantaranya meliputi orang-orang; bekerja dari sebuah posisi organisatoris; dan timbul dalam sebuah situasi yang spesifik. Sehingga kepemimpinan timbul, apabila ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain yaitu situasi dan posisi ada, orang-orangnya juga ada.

Pendapat ahli lain dikemukakan oleh Bernard Kutner yang dikutip oleh Evendy M. Siregar tentang kepemimpinan bahwa dalam kepemimpinan tidak ada asas yang universal, yang nampak ialah proses kepemimpinan dan pola hubungan antar pemimpinnya. Fungsi utama kepemimpinan terletak dalam jenis khusus dari perwakilan (group representation). Seorang pemimpin harus mewakili kelompoknya sendiri. Mewakili kelompoknya mengandung arti bahwa si pemimpin mewakili fungsi administrasi

secara eksekutif. Ini meliputi koordinasi dan integrasi berbagai aktivitas, kristalisasi kebijaksanaan kelompok dan penilaian terhadap macam peristiwa yang baru terjadi dan membawakan fungsi kelompok. Selain itu seorang pemimpin juga merupakan perantara dari orang dalam kelompoknya di luar kelompoknya.

Ada banyak model dan tipe kepemimpinan yang bisa diaplikasikan dalam pengelolaan sebuah organisasi formal seperti halnya kepemimpinan kepala madrasah terutama kepemimpinan yang berbasis pada era desentralisasi pendidikan. Diantara model kepemimpinan itu antara lain: kepemimpinan transaksional, kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan visioner.

Kepemimpinan transaksional sendiri adalah kepemimpinan yang memotivasi bawahan atau pengikut dengan minat-minat pribadinya. Kepemimpinan transaksional juga melibatkan nilai-nilai akan tetapi nilai-nilai itu relevan sebatas proses pertukaran (*exchange process*), tidak langsung menyentuh substansi perubahan yang dikehendaki. Jadi kepemimpinan transaksional merupakan sebuah kepemimpinan dimana seorang pemimpin mendorong bawahannya untuk bekerja dengan menyediakan sumberdaya

dan penghargaan sebagai imbalan untuk motivasi, produktivitas dan pencapaian tugas yang efektif. Kepemimpinan transaksional dalam dunia pendidikan mendeskripsikan bahwa kepala sekolah atau Kepala madrasah mengandaikan adanya tawar-menawar antara berbagai kepentingan individual dari guru dan staf sebagai imbalan atas kerjasama mereka dalam agenda kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan akan terus mengupayakan perbaikan-perbaikan evaluasi program, jalinan komunikasi, koordinasi, strategi mengatur target khusus dan kegiatan tugas-tugas untuk pemecahan masalah. memiliki kemampuan motivasi dan memberdayakan guru dan stafnya. Dampaknya adalah terwujudnya perilaku organisasi sekolah.

Kepemimpinan transformasional, adalah kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan dan atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan (Sudarwan Danim, 2003:53).

Kepemimpinan transformasional diprediksikan mampu mendorong terciptanya efektifitas institusi pendidikan. Jenis kepemimpinan ini

menggambarkan adanya tingkat kemampuan pemimpin untuk mengubah mentalitas dan perilaku pengikut menjadi lebih baik. Kepemimpinan transformasional memiliki makna dan orientasi masa depan (*future oriented*) institusi pendidikan diantaranya kebutuhan menanamkan budaya inovasi dan kreatifitas dalam meningkatkan kreativitas dalam meningkatkan mutu dan eksistensi institusi pendidikan. Hal ini penting karena warga institusi pendidikan terutama peserta didik berharap banyak untuk terciptanya institusi pendidikan yang berkualitas, produktif serta profesional dalam menapaki masa depan dan segala tantangan yang ada.

Kepemimpinan visioner, merupakan kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan. Selain itu, menjadi agen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, menjadi pelatih yang profesional, serta dapat membimbing personel lainnya ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan. Kepemimpinan visioner ditandai oleh kemampuan dalam membuat perencanaan yang jelas sehingga dari rumusan visinya tersebut akan tergambar sasaran apa yang hendak dicapai dari pengembangan lembaga yang

dipimpinnya. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, penentuan sasaran dari rumusan visi tersebut dikenal dengan penentuan sasaran bidang hasil pokok. Kemampuan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengomunikasikan, mensosialisasikan atau mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personel.

Model kepemimpinan diatas dapat dijadikan pijakan konseptual untuk memahami kajian kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan madrasah. Oleh karena itu seorang pemimpin diuntut memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas kepemimpinannya yang efektif dan efisien yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam kelembagaan pendidikan agama dalam hal ini seorang kepala madrasah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas

pendidikan. Sebagaimana di ungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana di ungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Beberapa pemahaman tentang konsep kepemimpinan diatas menjadi dasar untuk menggali lebih dalam seperti apa kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah dapatlah dirumuskan bahwa kemampuan yang melekat pada diri individu dengan karakteristiknya yang khas untuk dapat dan mampu bekerja dalam fungsinya sehingga pengorganisasian lembaga dapat berjalan pada koridornya serta

usaha-usaha mencapai tujuan dapat berhasil baik.

Paradigma pendidikan yang ada telah memandatkan dan memberi peluang besar serta kewenangan luas kepada kepala madrasah dalam mengembangkan berbagai potensinya yang diperlukan untuk peningkatan kemampuan kepala madrasah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya. Kepala madrasah sebagai representatif sebagai seorang pemimpin merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ada kaitan yang erat antara kepemimpinan kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan di madrasah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik

Kepala madrasah sebagai orang terdepan di madrasah harus senantiasa mempunyai strategi-strategi baru untuk menyikapi problematika-problematika dari unsur SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada, Tindakan-tindakan yang dilakukan Kepala MTs Swasta Raudhatul Ulum Aek Nabara adalah Sebagai berikut:

Planning Dalam menyikapi problematika SDM Tenaga Pendidik

- 1) Mengkualifikasikan guru yang mengajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu
- 2) Meningkatkan honor guru . yang mana honor harus sesuai dengan kemampuan dana yang ada
- 3) Meningkatkan motivasi guru dengan memberi reward kalau siswa yang di binanya berprestasi.

Didalam UU No.20 THN 2003, PSL 39 (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan fenomena di atas maka Kepala MTs Nurul Kamal harus cepat mengadakan inovasi-inovasi atau perencanaan untuk memenuhi meningkatkan kualitas pendidikan di antaranya

Dari uraian di atas secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat di lihat dari tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai berikut :

Tugas Dan Tanggung Jawab Seorang Guru

Seorang Guru harus dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Guru harus mampu berperan sebagai pendidik dan dapat mengubah perilaku murid sesuai dengan ajaran yang baik dan benar. Bagaimana guru mendidik para siswanya agar menjadi manusia yang cerdas dan dapat berguna bagi nusa dan bangsa.

Seorang Guru harus dapat meneruskan dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik dan benar. seorang guru dalam memberikan pengajaran terhadap materi yang benar-benar ia kuasai. Selain memberikan pengajaran terhadap materi, seorang guru juga memberikan. pengajaran mengenai berbagai pengalaman diluar pelajaran tersebut yang mungkin berkaitan dengan hidup bermasyarakat.

Seorang Guru harus dapat melakukan Pengembangan metode

Kependidikan serta penelitian khususnya dibidang pendidikan. Dalam memberikan pelajaran dan pendidikan guru harus dapat memberikan materi dengan metode baru dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sebagai contoh adalah bagaimana seorang guru dalam mengajarkan metode dan cara meningkatkan daya ingat otak dalam menerima pelajaran. Mengembangkan ilmu yang dikuasai merupakan tugas guru dan tenaga pendidik lainnya. Mungkin dalam era modern sekarang ini masih banyak yang tidak peduli mengenai hal ini, Guru harus dituntut untuk rajin belajar sebab ilmu baru dan pengetahuan baru sebab ilmu pengetahuan semakin hari semakin berkembang dan seorang guru tidak mungkin memberikan pengajaran dan pendidikan terhadap murid dengan pengetahuan dan ilmu yang sudah using alias ketinggalan zaman.

Seorang Guru harus mampu memberikan motivasi pada setiap siswa yang mereka didik, guru harus dapat memberikan semangat dan menjadi sumber energi untuk para muridnya. Bagi murid yang sedang lesu dan lemas, maka guru harus memberikan solusi sebagai penyemangat agar proses

belajar mengajar akan sangat efektif dan efisien.

Seorang Guru perlu manatap dirinya dan memahami konsep dirinya. seorang guru harus mampu berkaca pada dirinya sendiri. Bila ia berkaca pada dirinya, ia akan melihat bukan satu pribadi, tetapi ada tiga pribadi, yaitu: Saya dengan konsep diri saya (self concept), Saya dengan ide diri saya (self idea), Saya dengan realita diri saya (self reality).

Dalam penampilan, guru harus mampu menarik simpati para siswanya, karena apabila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya kepada para siswanya. Maka guru harus memahami hal ini dan berusaha mengubah dirinya menjadi simpatik. Demikian juga dalam hal kepribadian lainnya.

Misi yang diemban seorang guru adalah misi kemanusiaan, yaitu “pemanusiaan manusia”- dalam artian transformasi diri dan auto-identifikasi peserta didik sebagai manusia dewasa yang utuh. sebab di madrasah, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai

“orang tua kedua” bagi peserta didik, dan di masyarakat sebagai figur panutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Hariandi, “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*”, Tesis Yogyakarta: UIN, 2005

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta :

Rineka Cipta, 1993

Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 2002

Dr. H. Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2011.

Bush, Tonny dan Coleman, Maranne. 2006. *Leadership And Strategic Manajemen in Education*. Yogyakarta, Ircisod.

Danim, Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan (Kepemimpinan Jenius*

- (IQ+EQ), *Etika, Perilaku Motivational dan Mitos*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajar (Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Evendy M. Siregar. 1989. *Bagaimana Menjadi Pemimpin yang Berhasil*. Jakarta: PD.
- Mari Belajar.
- Hardjosodarmo, Soewarso. 2003. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jalal, Fasli & Supriadi, Dedi. 2008. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Jakarta Bumi Kasara.
- Komariah, Aan dan Triana, Cepy. 2008. *Visionary Leadership*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sallis, Edward. 2008. *Total Quality Managemen in Education*. Yogyakarta: Ircisod.
- Sudrajat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Grafindo.
- Siagian, Sondang P. 1992. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syam, Yunus Hasyim. 2005. *Mendidik Anak ala Muhammad*. Yogyakarta: Penerbit Sketsa.
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Radja Graindo Persada.
- Winardi. 2000. *Kepemimipinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.